

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOSAT TBK

S K R I P S I

NAMA : Achmad Taufiq
NIM : 43107110 – 127



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCUBUANA
JAKARTA 2008 / 2009**

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOSAT TBK

S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI**

Program Studi Manajemen – Strata 1

NAMA : Achmad Taufiq
NIM : 43107110 – 127



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCUBUANA
JAKARTA 2008 / 2009**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD TAUFIQ

NIM : 43107110127

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber nya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar nya.



Jakarta, Agustus 2009

Achmad Taufiq
43107110 - 127

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ACHMAD TAUFIQ

NIM : 43107110127

Program Studi : Manajemen

Judul skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL

TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOSAT TBK

Tanggal Lulus Ujian : 29 Agustus 2009



Disahkan oleh :

Pembimbing Skripsi
UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Luna Haningsih, SE., ME)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani, R., MM)

(Arief Bowo Prayoga K, SE., MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOSAT TBK

Dipersiapkan dan Disusun oleh :
Achmad Taufiq
43107110 - 127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus 2009

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji / Pembimbing Skripsi

(Luna Haningsih, SE., ME)

Anggota Dewan Penguji

(Arief Bowo Prayoga K., SE., MM)

.....

Anggota Dewan Penguji

(Daru Asih, SE., M.Si)

.....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tak lupa penulis haturkan Salam dan Shalawat kepada Rasulullah Muhammad S.A.W, sebagai panutan umat diseluruh dunia.

Adapun maksud dan tujuan menyelesaikan skripsi ini yaitu, sebagai salah satu syarat, guna untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada sebuah Universitas Mercu Buana di Jakarta.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan ataupun kelemahan terhadap isi dan penyampaian dalam bentuk kalimat yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis. Namun demikian, penulis telah berusaha agar skripsi ini dapat memenuhi ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan.

Penelitian dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak yang telah memberikan sumbangan moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sangat dan tulus kepada :

1. Ibu Luna Haningsih SE. ME, selaku pembimbing yang telah tulus meluangkan waktunya untuk membimbing didalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang bersifat petunjuk, pengarahan, bimbingan materi dan petunjuk teknis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Seluruh Staf Pengajar Program Kelas Karyawan Universitas Mercubuana yang telah membimbing dan membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Mercubuana.
3. Bapak dan Ibu Pimpinan Perusahaan di tempat saya bekerja, yang telah mengizinkan, serta mempersilahkan kepada saya untuk menggunakan data - data yang diperlukan didalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Rekan-rekan penulis dikantor yang satu Departemen ataupun di luar Departemen, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dimana kalian selalu memberikan dorongan dan dukungan terhadap proses penyelesaian skripsi ini.
5. Keluargaku di rumah atas doronganmya hingga skripsi ini bisa dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman di Universitas Mercubuana yang saya cintai yang semuanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat menjadi sumbangan bagi almamater tercinta dan dapat menjadi catatan amal kebaikan penulis.

Jakarta, Agustus 2009

Penulis

Achmad Taufiq

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh dari profitabilitas dan strktuktur modal terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk. Data diperoleh melalui internet berupa laporan keuangan PT. Indosat Tbk selama 5 tahun terakhir (2004 – 2008) yang dibagi perkuartal dan juga berupa harga saham PT. Indosat selama 5 tahun terakhir (2004 – 2008) yang diambil mingguan (weekly). Teknik pengambilan sampel yang digunakan tidak ada karena sebelumnya penulis sudah menentukan yang akan diteliti, yaitu laporan keuangan PT. Indosat Tbk, sehingga tidak perlu diambil lagi sampelnya. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan lebih memperdalam kajian tentang saham ini dengan mempertombangkan lebih banyak faktor didalamnya serta dapat memperluas dan menambah jumlah sampel yang diteliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Manajemen Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	6
2.2 Pengertian Pasar Modal.....	7
2.3 Investasi.....	9
2.4 Pengertian Profitabilitas.....	11

2.5 Pengertian Struktur Modal.....	13
2.6 Pengertian dan Jenis Saham	19
2.6.1 Pendekatan Untuk Penelitian Investasi Saham.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Gambaran Umum.....	26
3.1.1 Sejarah singkat perusahaan.....	26
3.1.2 Struktur Anak Perusahaan.....	27
3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	28
3.2 Desain Penelitian.....	30
3.3 Hipotesis.....	30
3.4 Variabel dan Skala Pengukurannya.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6 Jenis Data.....	31
3.7 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.8 Metode Analisis Data.....	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Pengolahan Data.....	37
4.1.1 Data Profitabilitas (ROE) & Struktur Modal (DER).....	37
4.1.2 Data Harga Saham.....	38
4.2 Analisis Hasil.....	41
4.2.1 Uji asumsi klasik.....	41
4.2.2 Analisis Regresi	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
 DAFTAR PUSTAKA	 54
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perhitungan Return On Equity (ROE)	37
Tabel 4.2 Perhitungan Debt Equity Ratio (DER)	38
Tabel 4.3 Data Harga Saham PT.INDOSAT, Tbk	39
Tabel 4.4 Data ROE, DER dan Harga Saham	40



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 4.1	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	43
Gambar 4.2	Scatterplot	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu sarana yang mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal dapat dipakai sebagai salah satu sumber pendanaan bagi yang memerlukan dana dan merupakan salah satu alternatif penanaman modal bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk mendapatkan dana dari pihak lain.

Pasar modal akan semakin berfungsi apabila pasar modal tersebut dianggap oleh investor atau calon investor merupakan alternatif investasi yang menjanjikan keuntungan, dan bagi pihak yang membutuhkan dana sebagai sumber pendanaan yang efisien. Pasar modal selain dapat merupakan sumber pengerahan dana masyarakat diluar perbankan, juga merupakan sumber dana yang sangat potensial, bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka menengah dan jangka panjang. Sedangkan bagi masyarakat kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif investasi yang masih terbatas di Indonesia. Di negara- negara maju, investasi melalui pemberian saham atau obligasi pada umumnya dinilai lebih menarik, karena dapat memberikan keuntungan yang lebih besar yang diperoleh perubahan harga surat-surat berharga tersebut.

Salah satu yang diperdagangkan dipasar modal adalah investasi dalam bentuk saham. Bila permintaan akan saham lebih besar dari pada penawaran maka hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Dan

terjadi sebaliknya, bila permintaan akan saham lebih kecil dari pada penawarannya akan mendorong terjadinya akan saham yang diperdagangkan.

Nilai suatu saham akan tercermin dari harga sahamnya, sehingga naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan baik perusahaan dikalangan investor, sehingga harga saham dapat merupakan indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan membagikan kepuasan suatu investor.

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan, perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumberdaya yang terbatas, dan beroperasi pada tingkat produktifitas yang optimal. Dengan tujuan ini, tugas manager keuangan menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Dalam merumuskan memaksimalkan kesejahteraan, yang dapat dilakukan tidak lain adalah memodifikasi tujuan memaksimalkan keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks. Kebijakan investasi atau deviden yang buruk akan mengakibatkan para investor bereaksi sehingga harga saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi dan membuat harga saham dipasar untuk suatu kebijakan yang dianggap baik.

Sayangnya, ada beberapa masalah praktis yang cukup serius untuk menerapkan tujuan ini karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga upaya untuk mengidentifikasi reaksi akan suatu keputusan akan menjadi agak sulit.

Keinginan yang utama bagi pemegang saham adalah keinginan untuk mendapatkan deviden secara berkesinambunagn. Selain itu harga saham perusahaan yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih

baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dengan syarat yang lebih lunak dari luar perusahaan.

Peningkatan harga saham suatu perusahaan memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan semakin meningkat, baik ditinjau dari sudut internal perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Peningkatan harga saham dapat dicapai bilamana manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, hal lain yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah struktur modal . Struktur modal merupakan sumber operasional bagi perusahaan yang besarnya sangat tergantung pada jenis, kapasitas dan kegiatan operasional yang dijalankan. Struktur modal diperlukan untuk membiayai aktivitas perusahaan dalam setiap operasional perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat lebih berkembang dengan cara meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pendapat laba (profit) perusahaan. Untuk mewujudkan itu, perusahaan senantiasa menjaga kecukupan struktur modal sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

Struktur modal yang cukup dan manajemen yang matang memungkinkan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efektif dan efisien. Manajemen harus dapat memperkirakan jumlah kebutuhan struktur modal yang optimal agar usaha yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik. Kelebihan maupun kekurangan struktur modal dapat merugikan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Struktur modal yang berlebihan menjadi tidak efisien karena terlalu banyak dana yang mengganggu sehingga kesempatan meningkatkan profitabilitas menjadi hilang,

sedangkan modal kerja yang terlalu sedikit dapat membahayakan kelangsungan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Struktur modal yang ada harus digunakan secara optimal untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, manajemen harus mengelolanya dengan baik. Seseorang manajemen perusahaan harus mampu memantau dan menganalisa perubahan struktur modal melalui laporan perubahan struktur modal yang merupakan ringkasan dari hasil aktivitas suatu keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perusahaan kegunaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, menunjukkan bahwa keadaan bursa efek tidak stabil, oleh karena banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham PT.Indosat Tbk dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada PT.Indosat Tbk.** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdahulu dapatlah dirumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh ROE & DER terhadap harga saham secara bersama-sama ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh ROE terhadap harga saham.
2. Pengaruh DER terhadap harga saham.
3. Pengaruh ROE & DER terhadap harga saham secara bersama-sama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam kriteria gelar Sarjana Ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang terkait seperti perusahaan, pemodal / calon investor dan pihak lain sebagai bahan masukan dalam pengambilan bahan keputusan.
- c. Bagi pembaca, bermanfaat sebagai referensi dalam memahami pasar modal khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Kegiatan Pengelolaan keuangan selama ini telah diakui sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hal ini tercermin dari pendapat yang dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2001 : 3), “ Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh ”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan atau segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh dan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan tingkat profitabilitas.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai tugas pokok yaitu merencanakan cara untuk memperoleh dana dan menggunakan dana secara efisien dari alternatif yang ada. Menurut *Weston dan Copeland* (2000 : 205) ada empat aspek fungsi keuangan yaitu :

- a. Membuat perencanaan dan etimasi perusahaan dalam hal ini manajer keuangan bekerjasama dengan manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan perusahaan secara keseluruhan.

- b. Memusatkan perhatian kepada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan serta segala hal yang berkaitan dengannya. Para manajer harus menentukan laju pertumbuhan penjualan yang ingin dicapai dan membuat prioritas alternatif investasi. Keputusan investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaan investor, internal atau eksternal, hutang atau dana pemegang saham.
- c. Bekerjasama dengan manajer lain agar perusahaan dapat beroperasi dengan efisien.
- d. Menghubungkan perusahaan dengan pasar uang dan pasar modal untuk mendapatkan dana dari pemegang saham.

2.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan lender dan borrower. Dengan kata lain lembaga ini menjembatani antara pemilik dana sebagai investor dengan pihak peminjam dana yang disebut dengan emitem (perusahaan yang go public). Dengan demikian pasar modal itu merupakan suatu bidang usahaperdagangan surat-surat berharga seperti saham,sertifikat saham dan obligasi.

Kegiatan pasar modal meliputi pasar primer/ perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer adalah pasar bagi surat berharga yang pertama kali dijual kepada masyarakat.Pasar sekunder adalah pasar bagi surat berharga yang diperdagangkan melalui makelar efek.Pada pasar sekunder ini harga saham akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, yang mencerminkan penilaian investor atas harga saham yang ditawarkan. Disini pulalah ditentukan harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan yang bersangkutan,

Menurut Sartono (2000 ; 43) menyatakan bahwa pasar modal sebagai alternative untuk menghimpun dana masyarakat bagi emitem memberikan banyak

manfaat. Dalam kondisi dimana *debt to equity ratio* perusahaan telah tinggi maka akan sulit menarik pinjaman baru dari bank, oleh karena itu pasar modal menjadi alternatif lain.

Adapun manfaat bagi pelaku pasar modal diantaranya :

1. Emiten :

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar, dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.
- b. Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasaan) dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan.
- c. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Jangka waktu penggunaan dana tak terbatas.
- d. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar dari pada harga nominal perusahaan. Emisi saham sangat cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi.
- e. Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.

2. Manfaat bagi Pemodal (investor)

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
- b. Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen.
- c. Pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS.
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat mengurangi resiko dan meningkatkan keuntungan.

e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

3. Bagi Lembaga Penunjang :

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

4. Bagi Pemerintah

Perkembangan pasar modal merupakan alternatif lain sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Pembangunan yang semakin pesat memerlukan dana yang semakin pesat pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dari masyarakat. Adapun manfaat langsung yang dapat dirasakan pemerintah adalah :

- a. Sebagai pembiayaan badan usaha milik Negara sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
- b. Manajemen usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
- c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

2.3 Investasi

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan dalam pasar modal adalah aktivitas (alokasi dana produktif). Berdasarkan pernyataan standar Akutansi keuangan No 13

tentang Akutansi untuk Investasi (2002:13.1) investasi diartikan sebagai suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty.dividen, dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut Jogiyanto (2000;7) investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Lebih jauh mengenai pengertian jenis-jenis investasi tersebut adalah:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Aktiva-aktiva ini dapat berupa tabungan di bank atau sertifikat deposito.

2. Investasi Tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa

keuangan dengan cara menjual sahamnya ke public dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

2.4 Pengertian Profitabilitas

Laba bersih merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan berubah. Jumlah laba bersih selalu dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan finansial lainnya (penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham) untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi perbandingan ini disebut profitabilitas.

Menurut Henry Simamora (2006 : 528), profitabilitas sering dipakai sebagai tes terakhir aktivitas operasi manajemen. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas perusahaan sangat berkaitan dengan likuiditasnya (likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban dalam jangka pendek) karena pendapatan pada akhirnya akan menghasilkan arus kas maka pengevaluasian profitabilitas adalah penting bagi pemodal maupun kreditur.

Menurut Agus Sartono (2006 : 122) profitabilitas adalah “ Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin baik “.

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal.

Sementara itu Riyanto (2006 : 19) berpendapat bahwa : “ Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba “.

Dasar pemikiran bahwa singkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan tentu saja berkaitan dengan hasil akhir berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan pada periode berjalan.

Menurut Weston & Michel (2005 : 126) : “ *There are many measures of profitability ratio, (1) Profit Margin On Sales, (2) Basic Earning Power, (3) Return On Total Assets and (4) Return On Equity* “.

Profitabilitas biasa diketahui dari dua komponen, yakni :

1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari aktiva tanpa memandang hak kreditor dan pemegang saham atas aktiva tersebut. Tingkat ini tidak dipengaruhi oleh perbedaan dalam metode pembiayaan (financing) suatu perusahaan.

Return on Assets (ROA) dapat dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Laba bersih dapat dilihat dilaporan laba rugi sedangkan total aset bisa dilihat di neraca.

Jika setelah pembagian dan dijadikan dalam persen, maka semakin mendekati 100%

berarti semakin membaik. Lebih baik lagi jika bisa melampaui 100%. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya dalam mencapai keuntungan.

2. Return on equity (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini menekankan pada laba yang dihasilkan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Return on Equity (ROE) bisa didapatkan dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Seperti ROA, hasil ROE dikalikan 100 % dan kalau hasilnya semakin mendekati 100 % berarti semakin baik. Ini artinya perusahaan berjalan bagus dalam mendapatkan laba modal yang ada. Disinilah investor dapat memprediksi kemampuan pengambilan hasil investasi dalam saham.

2.5 Pengertian Struktur Modal

Struktur permodalan atau sumber permodalan dalam setiap perusahaan yang pokok dapat dibedakan menjadi :

- a. Modal sendiri yang terdiri dari modal, cadangan dan keuntungan atau laba ditahan.
- b. Modal asing atau modal jangka panjang yang terdiri dari obligasi, pinjaman hipotik dan kredit investasi.

Menurut Riyanto (2006 : 22), “ Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang”.

Menurut Dewi Astuti (2004 : 127), “ *Pengertian struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari hutang jangka panjang saham perefereen dan saham biasa* “.

Debt to Equity Ratio (DER) bisa didapatkan dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Perusahaan mengutamakan pemenuhan kebutuhan akan modal yang bersumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan dari pihak luar. Oleh karena itu dibutuhkan stuktur modal yang optimum. Stuktur modal yang optimum adalah bauran sumber dana permanen yang dibentuk sedemikian rupa agar mampu menghasilkan harga saham dan tujuan dari manajemen keuangan tercapai.

Perubahaan struktur modal biasanya menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham atau biaya modal yang dikeluarkan oleh beberapa perahaan dalam memperoleh sumber daya yang bersangkutan.

Struktur modal sangat penting sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi, penyebabnya adalah :

1. Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan ,hal ini disebabkan masing –masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri- sendiri.

2. Besarnya biaya modal keseluruhan ini nantinya akan digunakan sebagai cut of rate pada pengambilan keputusan investasi.

3. Stuktur modal suatu perusahaan memiliki beberapa komponen yang terdiri dari :

1. Hutang Jangka Panjang (Long Term Debt)

Utang jangka panjang, umurnya lebih dari 10 tahun. Yang umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan.

Jenis – jenis hutang jangka panjang yaitu :

a. Obligasi

Adalah surat janji untuk membayar sejumlah uang yang ditetapkan pada tanggal jatuh tempo dan bunga periodic pada tingkat tertentu yang dikeluarkan oleh peminjam kepada pemegang surat onbligasi tersebut.

b. Pinjaman Hipotik

Adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang diberi hak hipotik suatu barang tidak bergerak agar bila kreditur tidak memenuhi kewajibannya maka barang tersebut dapat dijual dan hasilnya atas penjualan digunakan untuk menutupi tagihannya.

c. Kredit Investasi

Adalah jenis pendanaan yang disediakan oleh perbankan dan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membiayai investasinya.

2. Modal Sendiri.

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik , bisa berasal dari dalam perusahaan berupa keuntungan yang dihasilkan oleh persahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

Modal sendiri dapat dibagi menjadi :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan di dalam suatu perusahaan.

Jenis saham terdiri dari :

1. Saham Biasa (Common Stock) : saham yang pemegang sahamnya akan mendapatkan deviden pada akhir tahun jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan.
2. Saham Preferen (Preferred Stock) : saham yang pemegang sahamnya memiliki preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa terutama dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan.

b. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor adalah total jumlah yang disetorkan ke modal saham. Jumlah tersebut diberikan oleh pemegang saham perusahaan. Tambahan modal disetor meliputi pos-pos seperti nilai par dari semua saham yang beredar dan agio atau disagio atas penerbitan saham tersebut.

c. Laba Ditahan (Retained Earning).

Laba ditahan adalah bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden dan laba diinvestasikan kembali untuk menambah aset perusahaan.

3. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.

Faktor faktor utama yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Riyanto adalah (2006 : 297), adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Bunga

Perencanaan pemenuhan kebutuhan modal perusahaan sangat dipengaruhi oleh jenis modal apa yang akan ditarik., apakah perusahaan akan mengeluarkan saham obligasi. Penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih dari pada “ *earning power* “ dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari *Earning*

Suatu perusahaan yang mempunyai “ *earning* “ stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “ *earning* “ yang tidak stabil dan “ *unpredictable* “ akan menggunakan resiko tidak dapat membayar angsuran – angsuran hutangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan Aktiva

Kebanyakan dari perusahaan industry dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4. Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Sepanjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, semakin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang

tidak ada hentinya, dalam artian ekonomi dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat dipergunakan.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

6. Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. seorang manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (risk seeker), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dan yang berasal dari utang (debt financing) meskipun memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis yang takut mengambil resiko (risk averter) akan lebih suka membelajai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (equity financing) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap

7. Besarnya suatu perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.6 Pengertian & Jenis Saham

Saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Yang memberikan deviden sesuai dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Menurut Sharpe et al.(2004 : 37) mendefinisikan saham sebagai berikut:

“ Saham biasa mempresentasikan equity atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan “.

Marzuki Usman et al. membagi jenis saham menurut dari cara peralihannya dan dari hak penagihannya.

a. Jenis saham menurut dari cara peralihannya, jenis saham tersebut dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Saham atas unjuk adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- 2) Saham atas nama adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya dimana cara pengalihannya harus melalui prosedur tertentu.

b. Sedangkan jenis saham dari hak penagihannya dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Ciri-ciri saham biasa adalah:

- a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- b) Memiliki hak suara.

c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bankrut, hal ini dilakukan setelah semua kewajiban dilunasi dan bagian saham preferen dibagikan.

2) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi).

Ciri-ciri saham preferen adalah:

a) Memiliki hak terlebih dahulu memperoleh dividen

b) Tidak memiliki hak suara, memiliki hak suara terbatas

c) Memiliki hak pembayaran maksimum sebagai nilai nominal saham terlebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi

d) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap

2) Saham istimewa

Pemegang saham istimewa mempunyai hak lebih dibanding pemegang saham lainnya .

Hak lebih itu terutama dalam penunjukan direksi perusahaan.

2.6.1 Pendekatan Untuk Penelitian Investasi Saham

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga pasar.

Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara lain (*value*) dan harga (*price*). Yang dimaksud dengan nilai adalah nilai intrinsic (*intrinsic value*),

sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Nilai intrinsic merupakan nilai yang nyata (*true value*) suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan. Pengertian nilai intrinsik adalah nilai yang tercemin pada fakta (*justified by the fact*) seperti aktiva, pendapatan, deviden, dan prospek perusahaan.

Untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan return paling optimal. Tujuan analisis saham adalah untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak.

Menurut Sunariyah (2004 : 168) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dua analisis yaitu :

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data dan catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atas pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan , seperti harga saham , volume perdagangan , indeks harga saham gabungan dan individu , serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

Berdasarkan faktor teknis, adanya penediaan informasi dapat memberikan gambaran kepada investor untuk mengambil keputusan yang berkaitan mengenai kapan pembelian saham dilakukan dan kapan saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham lain, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Faktor ini meliputi

perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi surat berharga dan kekuatan pasar modal akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Sasaran yang ingin dicapai pada pendekatan ini adalah ketetapan waktu dalam memprediksi pergerakan harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham maupun suatu indikator pasar. Para analisis teknikal lebih menekankan perhatian dan perubahan harga daripada tingkat harga, oleh sebab itu analisis lebih ditekankan untuk meramal trend perubahan harga tersebut. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan dalam pendekatan teknik ini, antara lain adalah *trend analysis*, ini mengasumsikan bahwa perilaku harga pada masa lalu biasa direfleksikan dalam harga dimasa yang akan datang.

b. Pendekatan Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang dietimasi oleh para pemodal atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu retn yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

Ada dua pendekatan fundamental yang umumnya digunakan dalam digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu:

1. Penilaian Saham Berdasarkan Pada Pendekatan Laba (*price-Earning Ratio Approach*).

Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analisis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba persaham

di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali.

Dapat ditulis dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Hasil yang diharapkan} = \frac{D1 + \frac{V1 + P1 - P0}{P0}}$$

D1 = Dividen yang diharapkan perlembar saham

P1 = Harga yang diharapkan pada akhir tahun

P0 = Harga saham sekarang

Para analis tertarik pada saham yang berlaku di bursa pada hari yang bersangkutan . Metode kapitalisasi pendapatan dinyatakan bahwa nilai kekayaan didasarkan terhadap harapan pemodal.

2. Pendekatan Nilai Sekarang (*Present Value*)

Dalam pendekatan ini, nilai suatu system dietimaskan dengan cara mengkapitalisasi pendapatan, oleh sebab itu disebut *capitalization income method*. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas dimasa yang akan datang yang pemodal harapkan terima dari investasi pada saham tersebut. Secara sistematis, secara matematis, formula untuk nilai intrinstik adalah sebagai berikut :

$$V \text{ (value)} = \sum \frac{\text{cash flow}}{1+K}$$

Dimana :

K = tingkat return yang diharapkan.

Dalam metode ini, digunakan sebagai dasar model analisis. Asumsinya adalah bahwa dividen dapat diterima secara langsung dari perusahaan, sehingga dividen merupakan dasar penilaian terhadap saham biasa. Dividen merupakan arus kas yang diharapkan dapat diterima setiap tahun pada masa yang akan datang.

Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham. Faktor tersebut merupakan faktor yang memberikan gambaran secara jelas dan bersifat analitis bagi pemegang saham mengenai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berbagai konsep penilaian yang berhubungan dengan harga saham dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, selanjutnya diuraikan tentang harga saham sebagai indikator nilai perusahaan yang diawali dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Sebagai dasar penilaian yang relevan terhadap surat-surat berharga adalah nilai intrinsic (fair value), karena dengan konsep penilaian tersebut meliputi penaksiran net cash flow dari suatu surat berharga, tingkat kapitalisasi yang sesuai atau tingkat diskonto, selanjutnya melakukan penghitungan nilai sekarang dari arus kas surat berharga tersebut.

Dengan menggunakan nilai intrinsic para investor dapat membandingkan dengan nilai pasar dari suatu surat berharga. Hasil perbandingan tersebut para investor dapat menafsirkan dan menentukan keputusannya. Bila nilai intrinstik suatu surat berharga lebih besar dari nilai pasarnya (*under valued*), maka unsur risiko yang terkandung dalam surat berharga itu tidak perlu di khawatirkan dan bila sebaliknya nilai intrinsic surat berharga lebih kecil dari nilai pasarnya maka dianggap surat berharga itu terlalu beresiko (*over valued*). Tidak terlepas dari kemungkinan terjadi nilai intrinsic suatu surat

berharga sama dengan nilai pasarnya yang kemungkinan apabila pasar modal telah bekerja secara efisien.

Pasar modal yang efisien memungkinkan semua surat berharga dapat terinformasi dengan cepat, apabila sekarang ini semuanya sudah menggunakan komputerisasi, dalam waktu singkat langsung dapat menyajikan setiap informasi yang tersedia dipasar, yang tentunya dapat menyeimbangkan antara nilai pasar dan nilai intrinsik surat-surat berharga.

Dalam melakukan investasi, investor mengharapkan laba yang berupa arus kas

(*cash flow*), jadi berupa keuntungan yang diterima dalam bentuk kas. Arus kas ini merupakan variabel yang relevan untuk dianalisa dalam membuat perhitungan keuntungan yang diterima. Hal ini berlaku untuk semua surat berharga yang berupa obligasi, saham preferen, saham biasa dan surat berharga lainnya.

Ketidakpastian dimasa yang akan datang yang akan menyangkut perubahan kondisi perekonomian seperti keadaan resesi, keadaan normal dan keadaan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kemungkinan arus kas yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT. Indosat Tbk. Yang dahulunya PT. Indonesia Satelite Corporation Tbk (selanjutnya disebut perusahaan), didirikan dalam rangka UU penanaman Modal Asing No. 55 tanggal 10 November 1967. Pada tahun 1980, perusahaan dijual kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003 perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat No. 14/PMA/2006, atas perubahan status Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya Pada Tanggal 21 Maret 2003, memperoleh persetujuan dari menteri Kehakiman dan HAM RI dalam surat keputusan No. C-29270 HT.04 TH 2004 tanggal 2 Desember 2004.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, perusahaan bertujuan menyelenggarakan jaringan / jasa telekomunikasi serta informatika dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menjalankan kegiatan penyediaan dan pelayanan jaringan dan / jasa telekomunikasi serta usaha informatika
- b. Menjalankan kegiatan perencanaan, pembangunan sarana, pengadaan fasilitas telekomunikasi serta usaha informatika termasuk pengadaan sumber daya yang mendukung.

- c. Menjalankan kegiatan pengoperasian (yang meliputi juga pemasaran serta penjualan jaringan dan/ jasa telekomunikasi serta informatika yang diselenggarakan perusahaan), melakukan pemeliharaan, penelitian, pengembangan sarana dan / fasilitas telekomunikasi serta informatika. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan, baik di dalam maupun diluar negeri.

3.1.2 Struktur Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai kepemilik saham langsung maupun tidak langsung pada anak perusahaan sebagai berikut :

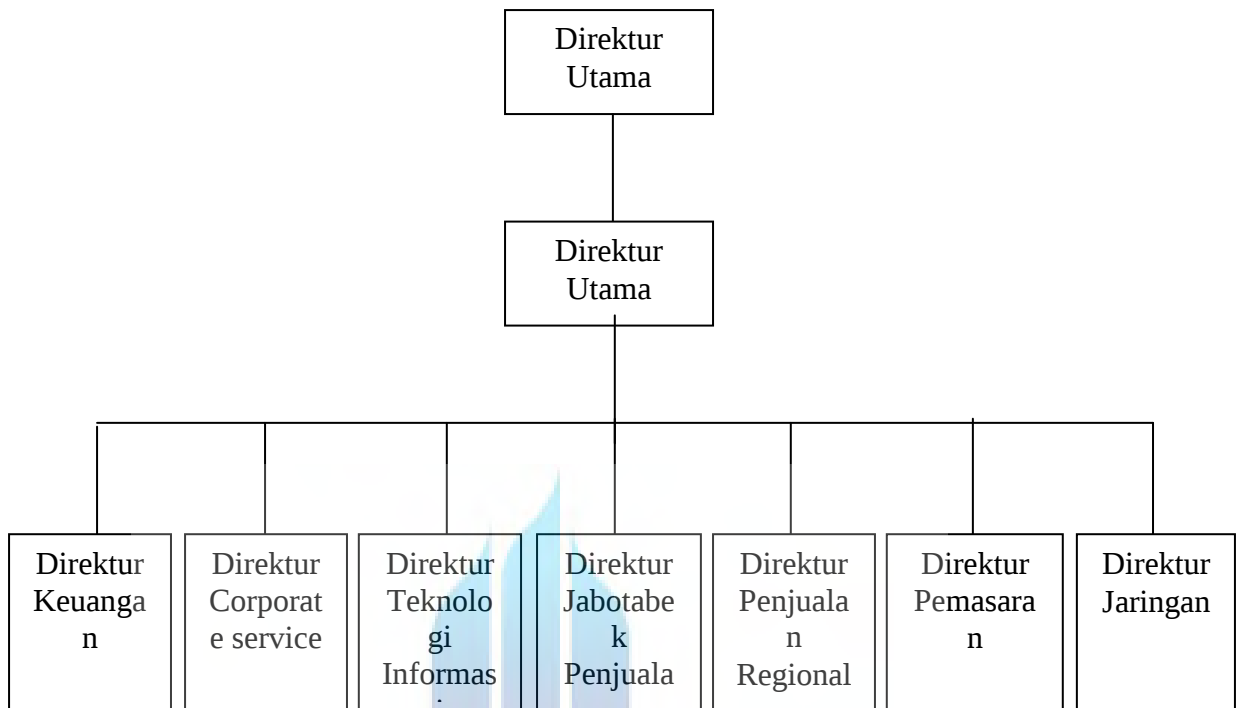
No	Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai operasi	Presentase Pemilik (%)		
					2007	2006	2005
1	Indosat Finance Company B.V (IFB)	Amsterdam	Keuangan	2003	100,00	100,00	100,00
2	Indosat International Finance (HFB)	Amsterdam	Keuangan	2005	100,00	100,00	100,00
3	Indosat Singapore Pte. Ltd (ISP)	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00	100,00	100,00
4	PT. Indosat Mega Media (IMM)	Jakarta	Multimedia	2001	99,85	99,85	99,85
5	PT. Satelindo Multi Media (SMM)	Jakarta	Multimedia	1999	99,60	99,60	99,60
6	PT. Aplikanusa Lintasatra (Lintasatra)	Jakarta	Komi. Data	1989	72,36	72,36	72,36
7	PT. Starone mitra	Semarang	Telekomunikasi	2006	55,36	55,36	55,36

	Telekomunikasi (SMT)						
8	PT. Artajasa Pembayaran Elektronis (APE)	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80	39,80	39,80
9	Satelindo International Finance (SIB)	Amsterdam	Keuangan	1996	-	100,00	100,00
10	PT Sisindosat Lintasbuana (Sisindosat)	Jakarta	Tek. Informasi	1990	-		
11	PT Asitelindo Data Buana (Asiatel)	Jakarta	Multimedia	1997	94,40	99,85	49,40

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT Indosat Tbk secara keseluruhan terdiri dari direktur utama yang berkedudukan di Singapura karena hampir 55 persen saham dimiliki oleh singapura Telecom Tecnology. Dalam melaksanakan kegiatan direktur utama dibantu dua wakil direktur yang berada di Indonesia dan Singapura. Di bawahnya terdapat beberapa direktur keuangan, Direktur Corporate Service, Direktur Teknologi Informasi, Direktur Jabotabek dan penjualan Korporat, Direktur Penjualan Regional, Direktur Pemasaran dan Direktur Jaringan.

Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk.



Dalam riset ini yang menjadi obyek penelitian adalah perubahan PT. Indosat Tbk. Yang mana perusahaan ini merupakan perusahaan penanaman Modal Asing, yang bergerak dalam bisnis penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi dan telekomuinikasi khusus (informatika).

Karena PT. Indosat Tbk. merupakan perusahaan yang telah *go public*, maka peneliti dalam mencari sumber data atau informasi yang diperlukan dengan *men-download* data laporan keuangan yang telah di audit dari situs bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan untuk mencari informasi yang lebih mendetail mengenai profil perusahaan, visi, kebijakan manajemen perusahaan, dan struktur perusahaan, penelitidapat mengakses situs dari PT Indosat Tbk yaitu www.indosat.com

3.2 Desain Penelitian

Untuk menguraikan bagaimana permasalahan penelitian akan diselesaikan, maka akan diuraikan secara terinci dengan menggunakan Penelitian Kausal, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable).

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_{a1} : diduga terdapat atau ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk.
2. H_{a2} : diduga terdapat atau ada pengaruh antara struktur modal terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk.
3. H_{a3} : diduga terdapat atau ada pengaruh antara profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk.

3.4 Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel tidak bebas atau terikat (Y)

Adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dinotasikan dengan Y (rata-rata harga saham perusahaan).

b. Variabel bebas (X)

Adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat yang dinotasikan dengan X (profitabilitas & struktur modal).

Skala pengukurannya adalah Skala Rasio, dimana menunjukkan nilai sebenarnya dari objek yang diukur.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan (library research).

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih dahulu oleh pihak lain. Peneliti dapat memanfaatkannya untuk diproses lebih lanjut. Dalam hal ini berupa laporan keuangan PT. Indosat Tbk selama 5 tahun (2004-2008).

3.7 Populasi & Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini tidak ada karena sebelumnya penulis sudah menentukan yang akan diteliti, yaitu laporan keuangan PT. Indosat Tbk, sehingga tidak perlu diambil lagi sampelnya.

3.8 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan analisa statistik dengan bantuan SPSS (Statistik Product and Service Solution), untuk mengukur

pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent dan menguji hipotesis yang diajukan. Analisa ini digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Adapun analisa statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar dua pengaruh variabel bebas (independent variable) atau lebih terhadap variabel terikat (dependent variable).Model regresi berganda dapat dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Dimana :

Y = variable terikat (harga saham)

X = variabel bebas (profitabilitas & struktur modal)

a = nilai konstanta

b = koefisien arah regresi

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan koefisien yang akan menjelaskan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sedangkan sisanya berarti dijelaskan oleh faktor lain.

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat koefisien korelasi. Sehingga dinjatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3. Uji t (t- test)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

- Hipotesa Nol = H_0

H_0 adalah satu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H_0 merupakan hipotesis statistik yang akan diuji hipotesis nihil.

- Hipotesa alternatif = H_a

H_a adalah satu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesa nol adalah salah.

Langkah-langkah/ urutan menguji hipotesa dengan distribusi t :

a. Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Menentukan taraf nyata/ level of significance = α

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$, dengan:

$$df = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

c. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut.

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-k) \leq t_{\text{hitung}} \leq t(\alpha/2; n-k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t(\alpha/2; n-k)$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t(\alpha/2; n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



d. Menentukan uji statistik (Rule of the test)

e. Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak H_0 atau menerima H_0 .

Nilai t tabel yang diperoleh dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent.

Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik F (ANOVA)

Pengujian ini untuk menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk.

Tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah / urutan menguji hipotesa dengan distribusi F :

a. . Merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan taraf nyata/ level of significance = α

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$. Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

$$\text{df numerator} = \text{dfn} = \text{df}_1 = k - 1$$

$$\text{df denominator} = \text{dfd} = \text{df}_2 = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom / derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

c. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak
Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

d. Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif



e. Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak Ho atau menerima Ha.

Nilai F tabel yang diperoleh dibanding dengan nilai F hitung apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Data

4.1.1 Data Profitabilitas (ROE) & Struktur Modal (DER)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah terlebih dahulu agar dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengolahan data yang penulis lakukan adalah pengolahan data mengenai tingkat / rasio Profitabilitas (ROE) & Struktur Modal (DER) PT.Indosat, Tbk. yang diambil dari laporan keuangan tahun 2004-2008 (per kuartal).

Tabel 4.1
Perhitungan Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Equity (Rp)	ROE (%)
2004	I=556.413	12.909.851	4,31
	II=717.640	12.303.792	5,83
	III=1.378.624	14.051.818	9,81
2005	I=282.811	13.509.096	2,09
	II=786.326	13.246.642	5,94
	III=1.018.427	13.595.650	7,49
2006	I=383.929	14.782.450	2,60
	II=548.751	14.224.780	3,86
	III= 927.169	14.718.977	6,30
2007	I= 483.884	15.686.420	3,08
	II= 845.146	15.342.832	5,51
	III=1.445.130	15.944.978	9,06
2008	I= 613.872	17.160.819	3,58
	II= 1.055.819	16.581.522	6,37
	III=1.473.115	16.995.911	8,67

Sumber : Data Diolah 2009

Tabel 4.2
Perhitungan Debt Equity Ratio (DER)

Tahun	Kewajiban (Rp)	Total Equity (Rp)	DER (%)
2004	I=13.897.083	12.909.851	107,65
	II=15.245.484	12.303.792	123,91
	III=13.135.927	14.051.818	93,48
2005	I=14.001.957	13.509.096	103,65
	II=18.829.033	13.246.642	142,14
	III=18.371.285	13.595.650	135,13
2006	I=17.679.879	14.782.450	119,60
	II=18.958.040	14.224.780	133,27
	III=18.888.564	14.718.977	128,33
2007	I=19.131.793	15.686.420	121,96
	II=24.096.388	15.342.832	157,05
	III=25.020.348	15.944.978	156,92
2008	I=29.001.178	17.160.819	169,00
	II=33.364.396	16.581.522	201,21
	III=31.296.451	16.995.911	184,14

Sumber : Data Diolah 2009

4.1.2 Data Harga Saham

Harga saham merupakan nilai ganti saham yang terjadi di bursa efek selama satu tahun Dalam penelitian ini harga saham digunakan sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham pada saat harga penutupan (closing price) per kuartal.

Tabel 4.3
Data Harga Saham PT.INDOSAT, Tbk

TAHUN					
Harga Saham (Rp)	2004	2005	2006	2007	2008
Tertinggi	I=4.650 II=4.400 III=6.000	6.400 5.950 5.900	6.150 5.900 6.850	6.900 7.700 10.000	8.750 6.950 6.350
Terendah	I=3.500 II=3.225 III=4.075	4.325 4.250 4.850	4.875 4.025 4.425	5.300 6.200 7.000	5.900 5.300 3.850
Penutupan					
Akhir Periode	I=3.975 II=4.200 III=5.750	4.325 5.300 5.550	5.400 4.400 6.750	6.800 7.200 8.650	6.050 6.150 5.750
Rata-rata	I=4.003,57 II=4.015,28 III=4.983,33	5.313,24 5.338,89 5.323,61	5.094,44 4.613,89 5.439,71	6.169,44 6.947,22 8.259,38	6.966,67 6.200 5.204,41
Data saham					
Jumlah Saham (ribuan)	I=85.570.700 II=181.964.600 III=157.175.900	197.090.500 125.143.300 148.957.000	253.722.400 291.896.000 189.447.900	172.202.600 104.221.400 141.425.900	190.860.200 299.891.600 174.334.000

MERCU BUANA
Sumber : Data Diolah 2009

Tabel 4.4
Data ROE, DER dan Harga Saham

Tahun	ROE	DER	Rata-rata Harga Saham
2004	I=4,31	107,65	4.003,57
	II=5,83	123,91	4.015,28
	III=9,81	93,48	4.983,33
2005	I=2,09	103,65	5.313,24
	II=5,94	142,14	5.338,89
	III=7,49	135,13	5.323,61
2006	I=2,60	119,60	5.094,44
	II=3,86	133,27	4.613,89
	III=6,30	128,33	5.439,71
2007	I=3,08	121,96	6.169,44
	II=5,51	157,05	6.947,22
	III=9,06	156,92	8.259,38
2008	I=3,58	169,00	6.966,67
	II=6,37	201,21	6.200
	III=8,67	184,14	5.204,41

Sumber : Data Diolah 2009

Sepanjang tahun 2004 kinerja pasar modal Indonesia mengalami fluktuasi. Kepercayaan investor meningkat sebagai hasil dari kemajuan yang dicapai pemerintah dalam mereformasi sektor publik. Pada waktu yang sama, penurunan suku bunga juga menciptakan stimulus bagi bisnis pertelekomunikasian.

Pada tahun 2006 stabilitas perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang relatif menggembirakan sebagaimana tercermin dari menurunnya laju inflasi dan stabilnya nilai tukar rupiah. Sepanjang tahun 2006, suku bunga SBI mengalami penurunan secara signifikan. Dalam kondisi yang demikian, secara garis besar kinerja PT. Indosat Tbk relatif stabil. Peningkatan kebutuhan masyarakat luas akan kemudahan komunikasi dan layanan berbasis internet ini menunjukkan semakin meningkatnya

kepercayaan masyarakat kepada Indosat. Peningkatan jumlah pelanggan tersebut diikuti pula dengan penurunan suku bunga.

Disisi lain penurunan suku bunga SBI yang cukup tajam tersebut berdampak pada perolehan laba Indosat tahun 2008. Puncaknya terjadi pada tahun 2008 (kuartal III), Indosat berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 1,47 triliun, meningkat 39,52 % dari laba bersih tahun 2008 kuartal sebelumnya (kuartal II) sebesar Rp 1,05 triliun. Total aktiva pada akhir Desember 2008 (kuartal III) mencapai Rp 48,60 triliun, sedikit menurun sebesar 3,27 % dibandingkan dengan total aktiva sebelumnya (2008 kuartal II) yang mencapai Rp 50,24 triliun. Sedangkan untuk total ekuitas meningkat menjadi Rp 16,99 triliun pada akhir tahun 2008 (kuartal III) dari Rp 16,58 triliun pada kuartal sebelumnya (2008 kuartal II).

4.2 Analisis Hasil

4.2.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah asumsi dasar persyaratan dalam analisis statistik parametrik. Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, homogenitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Analisis Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal. Hal ini diperlukan karena dalam pengujian t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yaitu dengan melihat normal probability plot yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan :

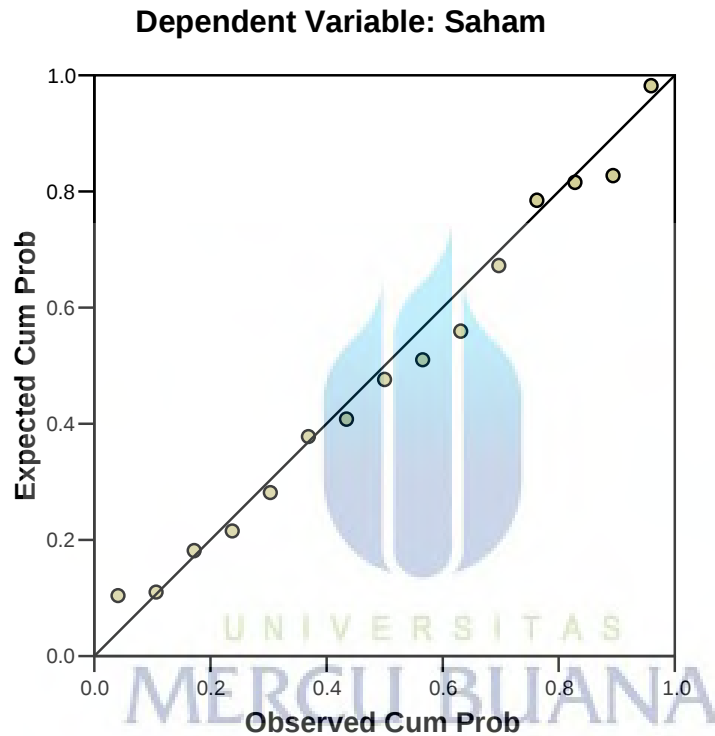
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa data ROE dan DER memiliki varian yang homogen, atau data berasal dari varian yang sama.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable - variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2798.685	1372.881		2.039	.064		
	ROE	23.438	122.219	.049	.192	.851	.938	1.066
	DER	19.212	9.677	.506	1.985	.070	.938	1.066

a. Dependent Variable: Saham

Dari data di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika ada korelasi maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520(a)	.270	.149	1061.08098	.838

a Predictors: (Constant), DER, ROE

b Dependent Variable: Saham

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Dengan menggunakan signifikansi 5 % dan besarnya sampel 15 serta variabel indenpenden (ROE, DER) dua buah ($k=2$), maka dapat dilihat pada tabel Durbin Watson Test of Bound (DW) nilai dl adalah 0,946. Oleh karena nilai DW Hitung pada model summary menunjukkan angka 0,838 adalah lebih besar dari 0 dan nilai dl pada tabel DW menunjukkan 0,946 lebih besar dari 0.838 maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

e. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

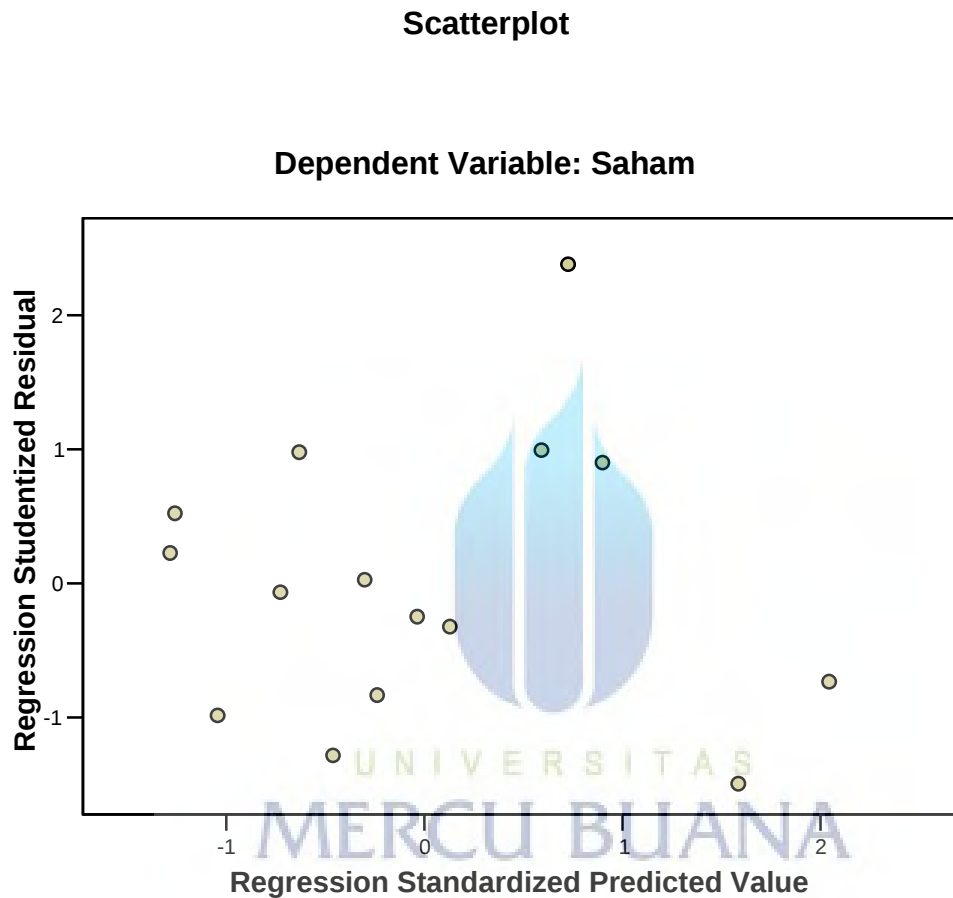
Dasar analisis :

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Gambar 4.2

Scatterplot



Dari grafik scatterplots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi saham berdasarkan masukan dari variable independen (ROE, DER).

4.2.2 Analisis Regresi

a. Koefisien Determinan

Model Summary^(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^(a)	.270	.149	1061.08098	.838

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Saham

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya R square adalah 0,270 hal ini berarti 27 % variabel saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROE, DER). Sedangkan sisanya 73 % dijelaskan oleh sebab - sebab yang lain di luar model. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 1061,08098. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen (saham).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5004762	2	2502380.921	2.223	.151 ^a
	Residual	13510714	12	1125892.851		
	Total	18515476	14			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Saham

Dari uji signifikansi atau F test, dapat dihitung F hitung sebagai berikut :

Hipotesis :

Ho : koefisien regresi tidak signifikan

Ha : koefisien regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan :

Berdasarkan nilai probabilitas (tingkat signifikan)

Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

Keputusan :

Dari uji ANOVA atau F Test didapat nilai F hitung sebesar 2,223 dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,151 > 0,05$), maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi saham atau dapat dikatakan bahwa ROE, DER secara signifikan tidak berpengaruh terhadap saham.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t (t – test), untuk dapat menginterpretasikan koefisien variabel bebas (variabel independent) dapat menggunakan unstandardized atau standardized coefficients. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependent (harga saham), adalah sebagai berikut :

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2798.685	1372.881		2.039	.064		
	ROE	23.438	122.219	.049	.192	.851	.938	1.066
	DER	19.212	9.677	.506	1.985	.070	.938	1.066

a. Dependent Variable: Saham

Dari variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel ROE, DER tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk ROE, DER di atas 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel saham tidak dipengaruhi oleh ROE, DER dengan persamaan matematis :

$$Y = 2798,685 + 23,438X_1 + 19,212X_2$$

Dimana :

Y = Saham

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Struktur Modal

Persamaan tersebut diatas berarti :

- a. Konstanta sebesar 2798,685 menyatakan bahwa jika tidak ada Profitabilitas dan Struktur Modal, maka Saham bernilai Rp 2798,685
- b. Koefisien regresi X₁ sebesar 23,438 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % Profitabilitas akan menambah harga saham sebesar Rp 23.438
- c. Koefisien regresi X₂ sebesar 19,212 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % Struktur Modal akan menambah harga saham sebesar Rp19.212

Analisis regresi berganda untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen harga saham adalah sebagai berikut :

H₀ : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan

Dasar Pengambilan Keputusan :

Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

Keputusan :

- 1) Terlihat bahwa kolom signifikansi adalah 0,851 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan koefisien regresi tidak signifikan atau ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 2) Terlihat bahwa kolom signifikansi adalah 0,070 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan koefisien regresi tidak signifikan atau DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh variabel profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada PT.Indosat Tbk terdapat beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan uji F (ANOVA), dapat diketahui bahwa profitabilitas dan struktur modal secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan uji t ditemukan hal – hal sebagai berikut :
 - a. Dapat diketahui bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
 - b. Sedangkan struktur modal (DER) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) mempengaruhi harga saham sebesar 27 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain, misalnya perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi surat berharga dan kekuatan pasar modal.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ROE, DER dan Harga Saham.

Walaupun hasil penelitian ini telah didapat, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu peneliti hanya membahas mengenai hubungan antara

ROE, DER dengan Harga Saham dan tidak melakukan penelitian untuk faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran – saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Sebelum melakukan investasi saham, hendaknya investor melakukan analisa untuk mengetahui keterkaitan rasio – rasio lainnya yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pembelian saham.
2. Investor juga dapat melakukan analisa terhadap bentuk persamaan rasio – rasio tersebut terhadap harga saham.
3. Investor harus selalu mengamati pergerakan saham melalui akses informasi yang tercepat dan terbaru agar keputusan investasi dapat diambil secara tepat.
4. Perusahaan, khususnya dalam hal ini PT. Indosat Tbk, harus selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas mengenai performance dari perusahaan.
5. Penulis berharap agar peneliti – peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian tentang saham ini dengan mempertimbangkan lebih banyak faktor didalamnya serta dapat memperluas dan menambah jumlah sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*, Edisi Pertama, Andi, Yogyakarta.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS Terapan : Riset Statistik Parametrik*, Andi, Yogyakarta.
- Ghozali, H. Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Orogram SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan VI, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Mai, M. Umar. 2007. *Analisis Variabel – variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Tirtayasa Ekonomika, Vol.2 Juni 2006.
- Nasrudin. 2004. *Faktor – faktor Yang Menentukan Keputusan Struktur Modal Perusahaan Industri Farmasi Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.5 No.1 Januari 2004.
- Sartono, R Agus. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, UGM, Yogyakarta.
- Suad, Husnan. 2003. *Dasar – dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Sugiyarso, G. dan Winarni, F. 2006. *Manajemen Keuangan : Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengeluaran Kinerja Perusahaan*, Media Pressindo, Yogyakarta.

Suharno, Nugroho, Isworo. 2001. *Analisis Kinerja dan Faktor –faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil Pada BEJ*, Laporan Penelitian, Stikubank, Semarang.

Sunariyah. 2004. Pengantar : *Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Usman, Singgih Riphai, Syahrir Ika. 1997. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*, Institut Bankir Indonesia Dengan Departemen Keuangan RI, Jakarta.

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.indosat.com

